

The Role of K 13 in Improving Student Learning Outcomes

Rizka Khoirina Harahap^{1*}, Hyssa Sihotang², Ruth Natali³, Pesta Romauli⁴,
Nurmaidah⁵, Laurensia Mesri Perangin Angin⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rizka Khoirina Harahap

rizkakhairinaharahap@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Curriculum,
Learning Outcomes,
Education

Received : 18 April

Revised : 21 May

Accepted: 25 June

©2023 Harahap, Sihotang,
Natali, Romauli, Nurmaidah,
Perangin Angin

: This is an open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Education is very important for every child in Indonesia. With education, the next generation can develop their abilities to be even better and eliminate illiteracy and numeracy. Education is one means that can improve the quality of children from various aspects of life. Curriculum as a planning, regulatory, monitoring and evaluation tool which is the final process of a curriculum is used as a benchmark for curriculum achievement, the curriculum is also used as a guide in the process of teaching and learning activities so that the learning objectives are to improve student learning outcomes as expected. The curriculum also helps equalize learning materials in all regions of Indonesia. The teacher is one of the spearheads of the successful implementation of the curriculum. Education is a human effort to improve knowledge, ways of thinking, manners, manners, manners, both obtained from formal and informal institutions. To achieve this, proper education is needed. Because one of the goals of education is to determine success in the process of forming the human person itself, of course it is accompanied by the presence of other elements in the educational process.

Peranan K 13 dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rizka Khoirina Harahap^{1*}, Hyssa Sihotang², Ruth Natali³, Pesta Romauli⁴,
Nurmaidah⁵, Laurensia Mesri Perangin Angin⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rizka Khoirina Harahap

rizkakhairinarahap@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kurikulum, Hasil Belajar, Pendidikan

Received : 18 April

Revised : 21 Mei

Accepted: 25 Juni

©2023 Harahap, Sihotang, Natali, Romauli, Nurmaidah, Perangin Angin

: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendidikan sangat penting diperoleh setiap anak di Indonesia. Dengan pendidikan maka generasi penerus dapat mengembangkan kemampuan mereka agar lebih baik lagi serta menghapus buta huruf dan buta angka. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kualitas anak dari berbagai aspek kehidupan. Kurikulum sebagai alat perencanaan, pengaturan, pengawasan dan evaluasi yang merupakan proses akhir dari dari sebuah kurikulum di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum, kurikulum juga digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum juga membantu penyeteraan materi pembelajaran di seluruh wilayah Indonesia. Guru sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan penerapan kurikulum. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, cara perfikir, tata karma, sopan santun, budi pekerti, baik yang didapat dari instansi formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan yang tepat. Sebab salah satu tujuan pendidikan adalah menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia itu sendiri, tentu diiringi dengan adanya unsur-unsur lain dalam proses pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus. Oleh karena itu pemerintah selalu melakukan berbagai perbaikan di bidang pendidikan agar harapan yang diinginkan dapat direalisasikan. Pendidikan juga akan menghapus tingkat buta huruf dan buta aksara seluruh rakyat terutama generasi muda penerus bangsa. Dengan ada pendidikan maka diharapkan bahwa generasi muda mampu memperbaiki berbagai bidang di Indonesia. Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi muda yang memiliki budi pekerti yang baik, serta memiliki tingkat keimanan yang tinggi, menghormati yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan sifat membangun bangsa yang lebih baik lagi.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Salah satu harapan pendidikan menciptakan manusia yang lebih berkualitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa, negara dan karakter.

Pendidikan merupakan rekayasa atau ilustrasi sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter. Pendidikan tidak hanya sekedar membuat anak didik cerdas dan pandai namun harus berkarakter dan berbudaya. Guru adalah orang yang paling berperan dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah karena seseorang yang digugu dan ditiru akan menjadi teladan teladan bagi anak didiknya dengan demikian pendidikan karakter harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang akan dijadikan sebagai pedoman dan pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Sukadinata:2009).

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum juga berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Selain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain. Dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas maka Pemerintah Indonesia melakukan perubahan kurikulum berdasarkan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan berdasarkan jenjang

pendidikan. Pemerintah Indonesia selalu melakukan perubahan terhadap penerapan kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan manusia - manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keimanan juga akan membentuk manusia yang percaya dan yakin keberadaan Allah SWT, sebagai sumber pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Keimanan itu sangat penting bagi setiap manusia, sebab dengan keimanan manusia memiliki pedoman untuk hidup dan menjalani kehidupan sehari-hari serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan cara membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan warga Negara dan pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan No 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia diberikan tanpa ada unsur diskriminasi yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dengan sistem terbuka, oleh karena itu pendidikan diselenggarakan berdasarkan atas suatu kesatuan yang sistematis.

Komponen pendidikan saling terkait satu sama lainnya dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran nasional. Sistem pendidikan merupakan salah satu upaya yang direncanakan untuk mewujudkan proses suasana pembelajaran aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik, yang kemudian akan membantu pengembangan potensi dalam diri peserta didik menjadi lebih baik. Proses pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan, diawali dari pembelajaran pasif sampai dengan pembelajaran aktif. Sejarah pembelajaran tersebut merupakan sebuah peralihan pembelajaran dimana kurikulum itu dikembangkan dengan menuntun sekolah tersebut untuk mengubah sebuah pendekatan pembelajaran. Abad ke-21 merupakan era perubahan akan sejarah pendidikan dimana peserta didik harus memiliki peran serta aktif dalam proses belajar mengajar dan dituntut memiliki tingkat kecerdasan berpikir dan belajar sebab abad 21 merupakan era keterbukaan dan globalisasi. Perkembangan kesehatan jasmani dan rohani merupakan proses satu kesatuan yang menyeluruh biasanya disebut sebagai hukum kesatuan organis. Disamping itu setiap orang mempunyai kecepatan pada dirinya dalam perkembangan. Perkembangan perorangan atau individu baik dalam keseluruhan maupun setiap aspek kadang bisa berjalan cepat dan juga berjalan lambat sekali.

Pada saat itu dicetuskan dasar Negara yaitu pancasila sebagai landasan utama Negara Indonesia oleh soekarno 1 juni 1945. Pendidikan ini mulai diizinkan dan difasilitasi oleh pemerintah Hindia Belanda. perkembangan politik etis atau politik balas budi kepada rakyat Hindia Belanda. Awalnya enggak semua kalangan masyarakat Hindia Belanda itu bisa bebas mengakses pendidikan yang layak. Proses belajar mengajar harus memiliki visi dan misi. Visi merupakan salah satu acuan dasar sekolah dalam melakukan sebuah kegiatan demi mencapai suatu tujuan bersama dalam menggapai sekolah yang berprestasi. Kemudian misi adalah sebuah sekolah yang dapat mewujudkan cita-cita dimasa depan yang akan datang. Selanjutnya visi itu merupakan suatu tujuan yang harus di lalui oleh sebuah lembaga atau organisasi .

Upaya pemerintah dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengadakan pelatihan keterampilan yang bisa diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat, kemudian memberikan suatu pendidikan atau edukasi yang mudah di pahami dan didapatkan oleh seluruh kalangan, selanjutnya mengadangkkn pembinaan dengan mengembangkan kualitas atau potensi yang dimiliki masyarakat, kemudian menciptakan suatu kesempatan untuk setiap kalangan agar bisa di kontribusikan dalam sebuah projek atau pun kegiatan. Sistem pendidikan nasional Indonesia yaitu mempunyai supra sistem, suatu pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat pancasila yang adil dan makmur, yang modern serta memiliki institusi yang sangat bagus dan teknologi yang udah maju.rangkaian dari sub sistem atau pun unsur pendidikan yang berkaitan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, ada juga tujuannya.

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan harapan salah satunya adalah mempersiapkan diri sendiri untuk bisa mandiri dan mampu mencari dan bisa mencari nafkah sendiri, kemudian membangun dan mengembangkan suatu minat dan bakat setiap manusia untuk menghasilkan kepuasan pribadi dan kepentingan umum lainnya. Kemudian suatu pengembangan bakat seseorang demi kepuasan pribadi dan bagi kepetingan masyarkat tersebut dengan melestarikan budaya. upaya peningkatan kualitas pendidik sehingga mampu menciptakan seorang peserta didik yang mampu mengelola pendidikan dan menjadikan belaja itu menjadi efektif dan meningkatkan supaya menjadi nilai tambah supaya nilai menjadi tinggi dan bagus seorang yang mempunyai hasil nilai yang tinggi harus mampu dan paham bagaimana belajar itu menjadi efektif dan mempunyai hasil yang bagus dan tinggi. Seseorang harus mempunyai bakat dan minat dalam melaksanakan belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan program pendidikan, yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau tolak ukur untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan. J.Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller (1973), mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Peran Kurikulum dalam Pendidikan

Menurut Oemar Hamalik (1990), terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu sebagai berikut;

- a. Peranan konservatif, yaitu kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini sangat mendasar yang disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial hidup dilingkungan masyarakat.
- b. Peranan Kreatif, yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- c. Peranan Kritis dan Evaluatif, yaitu nilai-nilai dan budaya yang hidup masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kalau tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, selain itu kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Kurikulum disusun secara sistematis, jelas, dan rinci dengan tujuan agar mudah dipahami dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar.

Proses Penerapan Kurikulum

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas, proses pemikiran serta sumber daya (guru) yang akan melaksanakan menerapkan kurikulum dengan tujuan pencapaian keberhasilan pembelajaran (proses belajar mengajar) perencanaan juga membuat komponen yang berorientasi pada pembelajaran sehingga kurikulum

adalah tahap awal dalam pembentukan kurikulum. Perencanaan adalah sebuah proses untuk mengambil keputusan mengenai tujuan pendidikan yang harus dicapai serta pengalaman belajar yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam kurikulum tersebut. Adapun prinsi-prinsip dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi
Kurikulum yang dirumuskan haruslah relevan atau sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Makna dari relevansi disini ialah kesesuaian antara komponen-komponen yang terdapat didalam kurikulum yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.
- 2) Prinsip efektivitas
Efektifitas diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang akan dicapai. Kurikulum merupakan jbaran dari perencanaan sistem pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Prinsip efisiensi
Kurikulum yang dibuat haruslah seefisien mungkin, dimana dalam pelaksanaannya harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya rendah. Kurikulum yang ada tidak boleh memberatkan pihak yang melaksanakannya.
- 4) Prinsip continuitas
Dikarenakan proses belajar anak berlangsung secara berlanjut, maka pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum juga harus memiliki sifat berkelanjutan antara satu jenjang pendidikan dengan tingkatan yang diatasnya, dimulai dari tingkatan paling rendah dengan pemahaman yang paling sederhana hingga terus berlanjut ke tingkatan selanjutnya dengan pemahaman yang lebih kompleks.
- 5) Prinsip fleksibilitas
Dalam pelaksanaannya kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan kondisi ada, seperti karakteristik sekolah dan latar belakang siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima manfaat dari proses pendidikan yang ia jalani dan berguna untuk mempersiapkan penerus bangsa yang mampu bersaing di masa mendatang meskipun dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda.

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menjabarkan garis besar program pengajaran (GBPP) menjadi analisis mata pelajaran (AMP)
- b. Memiliki kalender akademik
- c. Menyusun program tahunan (prota)
- d. Menyusun program semester (promes)
- e. Program satuan pembelajaran (PSP)
- f. Dan membuat rencana pengajaran (RP)

g. Pengorganisasian

Setelah proses perencanaan selesai maka tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum adalah struktur program kurikulum berupa kerangka umum program-program yang akan di sampaikan pada peserta didik' sebuah kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta juga mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Dalam proses pengorganisasian kurikulum ini sering mengalami dalam menyusun dan merencanakan isi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa kriteria yang yang bisa dijadikan pedoman yaitu:

- 1) Kriteria yang berhubungan dengan tujuan pendidikan
- 2) Kriteria yang berhubungan dengan sifat para siswa.

Adapun kegiatan yang berlangsung dalam pengorganisasian kurikulum adalah :

- 1) Kelender akademik, kelender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun kedepan serta didasarkan kepada kebutuhan dan hasil pemikiran kepala sekolah dan guru.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5hari/minggu dan hasil musyawarah bersama antara kepala sekolah dan guru.
- 3) Pengaturan tugas dan kewajiban guru yang dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan, didasarkan pada keahlian dan minat guru, beban tugas minimal dan keahlian.
- 4) Selanjutnya yaitu menyusun program kegiatan sekolah berdasarkan misi, visi, dan tujuan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap-tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan serta disesuaikan dengan situasi dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Dalam tapap ini guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru lah yang mengkoordinasikan situasi dikelas. Guru akan menyampaikan pelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang etlah dibuat. Jika guru tidak professional maka, juga akan menjadi masalah dan emnjadi salah astu penyebab tidak berjalan dengan baiknya program pendidikan.

Pengawasan

Untuk memantau jalannya administrasi kurikulum dengan baik, maka harus dilakukannya kegiatan pengawasan. Tujuan adanya pengawasan ini ialah untuk memastikan semua pelaksanaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan ini penting dalam sebuah administrasi karena untuk

memantau jalannya sebuah proses dengan baik dan sesuai tujuan tanpa ada masalah ataupun melenceng dari apa yang diharapkan. Menurut Afriansyah, (2019) proses pengawasan dilakukan dengan pemeriksaan untuk memastikan kalau semua berjalan sesuai rencana.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam administrasi kurikulum. Kurikulum yang telah dibuat dan diterapkan akan di evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana keefektifan kurikulum tersebut serta untuk menentukan keberhasilan dari kurikulum yang telah di buat. Selain hasil dari evaluasi akan dijadikan patokan untuk perbaikan kurikulum yang akan dibuat selanjutnya.

Sejalan diatas dengan pendapat dari Hamit Hasan, (2009: 42-43) yaitu menjabarkan tujuan dari evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkaran tertentu
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan. Jika sebuah kurikulum tidak dilakukan evaluasi maka kita tidak akan mengetahui sejauh mana penacapaian kurikulum tersebut serta kita juga tidak akan mengetahui apa yang kurang dan harus diperbaiki untuk kurikulum kedepannya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai aktivitas belajar yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran Learning Management System (LMS) berbasis Edmodo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum

a. Implementers

Maksudnya adalah guru berperan dalam menjalankan kurikulum yang sudah ada dan melaksanakan perannya sebagai guru. Disini seorang guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Dan guru tidak berhak untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Sehingga kurikulum yang dilaksanakan seragam antar satu daerah dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu dalam melakukan berbagai pembaruan, mengajar dianggapnya sebagai pekerjaan profesional, tapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

b. Adapters

Adaptaers merupakan lebih dari sebagai kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Jadi disini guru bisa sedikit menyesuaikan kurikulum yang ada dengan konsini dan kebutuhan masin-masing satuan pendidikan tersebut.

c. Developers

Guru berperan sebagai pengembang kurikulum dan memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, tetapi guru dapat juga menentukan strategi apa yang cocok dalam proses pembelajaran. Jadi disini guru dapat lebih sedikit leluasa dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kerarakteristik peserta didik serta visi, misi dari sekolah tersebut.

d. Researchers

Yaitu guru berperan sebagai peneliti kurikulum. Guru memiliki tugas profesional guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru bertanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mngumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan memiliki beberapa pedoman/ landasan diantara adalah sebagai berikut:

1. Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya

dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

2. Landasan Filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu, konten pendidikan yang mereka pelajari tidak semata berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam. Lagi pula, konten

pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keunggulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini. Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab di masa mendatang.

3. Landasan Teoritis Kurikulum

Dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005). Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi.

Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB). Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan. Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi). Dalam dimensi sebagai rencana tertulis, kurikulum harus mengembangkan SKL menjadi konten kurikulum yang berasal dari prestasi bangsa di masa lalu, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Dalam dimensi rencana tertulis, konten kurikulum tersebut dikemas dalam berbagai mata pelajaran sebagai unit organisasi konten terkecil. Dalam setiap mata pelajaran terdapat konten spesifik yaitu pengetahuan dan konten berbagi dengan mata pelajaran lain yaitu sikap dan keterampilan. Secara langsung mata pelajaran menjadi sumber bahan ajar yang spesifik dan berbagi untuk dikembangkan dalam dimensi proses suatu kurikulum. Kurikulum dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran.

Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (Rencana Program Pembelajaran/RPP) dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum berbasis kompetensi adalah "outcomes-based curriculum" dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.

- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "disciplinary-based curriculum" atau "content-based curriculum".
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

4. Landasan Empiris

Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%, 5,5%, 6,3%, 2008 : 6,4% (www.presidentri.go.id/index.php/indikator). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sebesar 6,5 - 6,9 % (Agus D.W. Martowardojo, dalam Rapat Paripurna DPR, 31/05/2012). Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gembengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya. Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia. Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia.

Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah

implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan diorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini. Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung serta pembentukan karakter.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kurikulum akan membantu kelancaran proses belajar mengajar, sebab guru memiliki pedoman yang akan membantu pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pemerintah. Sebab kurikulum merupakan perangkat rencana yang disusun sesuai dengan kurikulum dan seperangkat dan mengatur mengenai isi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam belajar mengajar, karena kurikulum lah yang mengatur arah pembelajaran itu untuk mencapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Kurikulum merupakan suatu pedoman bagi seluruh aktivis pengajar (guru) yang memuat sebuah perencanaan, pengaturan, isi, bahan ajar / materi pengajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara serentak dan seragam di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan keselarasan pembelajaran di wilayah Indonesia. Kurikulum dianggap sangat membantu mengatur, mengarahkan seluruh kegiatan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat direalisasikan dengan baik sesuai dengan harapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu penerapan kurikulum yang dilakukan diperlukan sebuah pengawasan dan evaluasi agar pencapaian keberhasilan penerapan kurikulum dapat diketahui sehingga jika terjadi ketidak berhasilan atau kesulitan akan diketahui secara dini dan diberikan solusi pencarian penyelesaian masalah yang timbul. Sehingga tingkat efisiensi dan efektifitas keberhasilan pencapaian kurikulum dapat diketahui secara pasti. Hal ini memudahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam membuat perbaikan dan penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui secara gamblang akan penringnya peranan kurikulum dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Serta penjelasan tentang peran guru sebagai tenaga pendidik dan objek penerapan kurikulum, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab guru sebagai pelaksanaan penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa sehingga harapan yang diinginkan dapat direalisasikan dengan baik.

Rekomendasi yang bisa penulis sampaikan, kami sangat berharap kepada pendiri dan calon guru untuk meningkatkan kreatif, inovatif, menciptakan hal hal yang baik untuk mendidik dalam hal pendidikan terutama untuk K13 dan dengan bertambah canggihnya teknologi pada zaman sekarang. dan untuk menjadi seorang pendidik mengikuti perkembangan yang ada, demi untuk mencapai kualitas pendidikan di Indonesia yang maksimal dan bagus.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih untuk dosen kami kepada Ibu Dosen Pengampu Laurensia Masri Perangin - Angin, S.Pd, M.Pd. telah membimbing kami dalam Mata kuliah Problematika Pendidikan di SD. Kami ucapkan terima kasih telah memuat apresiasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini, baik dalam berbentuk support maupun membantu dalam pengambilan data

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasir, M., & Samarinda, I. (2016). *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan*. Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Syamil.
- Sugiyono (2022: 13), *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, Bandung, Rineka Cipta.
- Tim Pengembang MKOP Kurikulum dan Pembelajaran. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press.